

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

#### **A. Objek dan Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitian dalam “Pengaruh Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan dan Spesialisasi Industri Auditor Terhadap Integritas Laporan Keuangan” adalah laporan keuangan tahunan perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Pembatasan dalam ruang lingkup penelitian ini perusahaan industri barang konsumsi pada tahun 2012-2016 atau selama 5 periode.

#### **B. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan regresi linier berganda. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang menggunakan angka, mulai dari mengumpulkan data, mengolah, menganalisis data dengan teknik statistik, dan mengambil kesimpulan secara generalisasi untuk membuktikan adanya pengaruh kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, spesialisasi industri auditor terhadap integritas laporan keuangan.

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang telah disiapkan oleh suatu sumber untuk dianalisis lebih

lanjut. Data sekunder yang digunakan pada penelitian ini, yaitu data laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2016. Pengumpulan data sekunder dengan cara mengunduh semua laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2016 melalui situs resmi BEI, yakni <http://www.idx.co.id/>.

### **C. Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini satu variabel dependen yaitu Integritas Laporan Keuangan (variabel Y). Tiga variabel independen yaitu Kepemilikan Institusional (variabel X1), Ukuran Perusahaan (variabel X2), dan Spesialisasi Industri Auditor (variabel X3), dan dengan Adapun operasional variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Variabel Dependen**

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono,2012). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Integritas Laporan Keuangan.

##### **a. Definisi Konseptual**

Integritas laporan keuangan adalah laporan keuangan yang menampilkan kondisi suatu perusahaan yang sebenarnya, tanpa ada yang ditutup-tutupi atau disembunyikan (Pancawati,2010).

b. Definisi Operasional

Pengukuran variabel dependen pada penelitian ini menggunakan konservatisme mengacu pada Model Givoly dan Hayn (2000) dalam penelitian (Srimindarti dan Puspitasari,2014).

Adapun rumus dari integritas laporan keuangan, sebagai berikut:

$$CON_{ACC} = \frac{NI - CF}{RTA} (-1)$$

Keterangan:

CONCACC = Tingkat konservatisme akuntansi

NI = Laba sebelum *extraordinary items* ditambah biaya depresiasi

CF = Arus kas operasi

RTA = Rata-rata total aktiva, dirata-ratakan selama periode penelitian (*averaged over research years centered around year t*).

**2. Variabel Independen**

Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono,2012). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini, yakni:

## 2.1 Kepemilikan Institusional

### a. Definisi Konseptual

Kepemilikan institusional menunjukkan pengaruh keberadaan pemegang saham institusional terhadap kinerja manajemen, terkait dengan pelaporan keuangan perusahaan dihasilkan (Saputra dan Anisma, 2014).

### b. Definisi Operasional

Kepemilikan institusional pada suatu perusahaan dapat diukur dengan membandingkan antara jumlah saham milik institusional dengan total saham yang beredar. Pengukuran pada penelitian ini mengacu pada penelitian yang digunakan oleh (Saputra dan Anisma, 2014). Adapun rumus dari kepemilikan institusional, sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah Saham Institusional}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

## 2.2 Ukuran perusahaan

### a. Definisi Konseptual

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar dan kecilnya perusahaan dengan berbagai cara (Saputra, dkk 2014).

### b. Definisi Operasional

Ukuran perusahaan diukur dengan mengacu pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Saputra, dkk 2014), menggunakan pengukuran

logaritma natural dari total asset yang dimiliki oleh perusahaan. Adapun rumus yang digunakan untuk ukuran perusahaan, yaitu:

$$SIZE = \ln (Total Assets)$$

Keterangan:

Ln = Logaritma Natural

Total Aset = Keseluruhan nilai asset bersih perusahaan

### 2.3 Spesialisasi Industri Auditor

#### a. Definisi Konseptual

Spesialisasi industri auditor adalah banyaknya jasa atestasi atau banyaknya klien industri sejenis yang ditangani atau dikerjakan oleh auditor KAP dalam tahun pengamatan (Nicolin dan Sabeni, 2013).

#### b. Definisi Operasional

Pengukuran ini dilakukan dengan menghitung presentase jumlah klien industri sejenis yang akan dikerjakan atau ditangani oleh auditor KAP dalam tahun pengamatan (Jamaan, 2008). Pengukuran ini mengacu pada penelitian (Rozania, dkk 2013). Adapun rumus dari spesialisasi industri auditor, sebagai berikut:

$$SPEC = \frac{\Sigma \text{perusahaan yang diaudit oleh KAP dalam satu industri}}{\Sigma \text{perusahaan di dalam industri}}$$

## **D. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Menurut (Sugiyono,2012) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI pada periode penelitian 2012-2016.

### **2. Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah yang dimiliki oleh populasi. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini dipilih dengan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah cara pengambilan sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu (Hartono,2013).

*Purposive sampling* merupakan suatu metode non probabilitas yang disesuaikan dengan kriteria tertentu. Penggunaan metode ini bertujuan agar peneliti dapat memperoleh sampel yang *representative* sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Dalam pemilihan kriteria untuk sampel, Adapun kriteria tersebut yaitu:

- a. Perusahaan yang tergolong dalam industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI.
- b. Perusahaan yang tergolong dalam industri barang konsumsi yang secara terus menerus menerbitkan laporan tahunan dan laporan keuangan di BEI.

- c. Perusahaan yang memiliki kelengkapan data kepemilikan institusional untuk variabel penelitian.

## **E. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Sebelumnya, analisis data dalam penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahapan, meliputi statistik deskriptif, pengujian model regresi, uji asumsi klasik yang terdiri dari 4 (empat) pengujian, yakni uji normalitas, uji heteroskedastitas, uji multikolinieritas, dan uji autokorelasi. Setelah beberapa tahapan tersebut dilakukan, data tersebut diolah menggunakan analisis regresi linier berganda dan pengujian hipotesis dilakukan dengan uji statistik t.

### **1. Statistik Deskriptif**

Sugiyono (2012:29) mendefinisikan statistik deskriptif sebagai statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Yang termasuk kedalam statistik deskriptif yaitu nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, variasi, maksimum, minimum, *sum*, *range*, *kurtosis*, dan *skewness* atau kemencengan distribusi.

## 2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui bentuk dari model regresi yang dapat dipertanggungjawabkan agar hasil regresi yang diperoleh merupakan estimasi yang tepat.

### 2.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2011), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Dalam uji normalitas ini ada 2 (dua) cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Alat uji yang digunakan pada penelitian ini adalah uji statistik dengan *Kolmogorov-smirnov Z (1-Sample K-S)*. Dasar pengambilan keputusan uji statistik dengan *Kolmogorov- Smirnov Z (1-Sample K-S)* adalah (Ghozali, 2011):

1. Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* kurang dari 0,05, maka  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti data residual terdistribusi tidak normal.
2. Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih dari 0,05 maka  $H_0$  diterima. Hal ini berarti data residual terdistribusi normal.

### 2.2 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2011), uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dan residual satu pengamatan

ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mengidentifikasi ada atau tidaknya heteroskedastisitas di dalam model regresi, dapat dideteksi dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID) dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ( $Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$ ) yang telah di-*studentized*. Dengan dasar analisis sebagai berikut:

1. Jika titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu, maka mengindikasikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika titik-titik membentuk pola tertentu yang teratur, maka mengindikasikan bahwa terjadi heteroskedastisitas. Analisis dengan grafik *Scatterplots* memiliki kelemahan yang cukup signifikan. Oleh karena itu, diperlukan uji statistik untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat. Uji statistik yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah Uji Glejser. Hal ini dapat terlihat apabila nilai probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan yaitu 5% maka dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas dan sebaliknya.

### **2.3 Uji Multikolinearitas**

Menurut Wijaya (2009:119) dalam Sarjono dan Julianita (2011:70) uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan di antara

variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen.

Uji multikolinearitas perlu dilakukan jika variabel bebas lebih dari satu. Cara mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *variance-inflating factor* (VIF), sebagai berikut:

1. Jika  $VIF < 10$ , maka tingkat kolinearitas dapat ditoleransi atau tidak ada multikolinearitas.
2. Jika  $VIF > 10$ , maka tingkat kolinearitas tidak dapat ditoleransi atau ada multikolinearitas.

#### **2.4 Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya) (Ghozali, 2013). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*) karena gangguan pada individu atau kelompok cenderung mempengaruhi gangguan pada individu atau kelompok yang sama pada periode berikutnya. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas masalah autokorelasi. Uji autokorelasi pada penelitian ini menggunakan Uji Durbin–Watson (*DW test*).

Pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi berdasarkan kriteria sebagai berikut berikut:

1. Bila nilai DW terletak antara batas atas atau *upper bound* ( $du$ ) dan  $(4-du)$ , maka koefisien autokorelasi=0 sehingga tidak ada autokorelasi.
2. Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau *lower bound* ( $dl$ ), maka koefisien autokorelasi $>0$  sehingga ada autokorelasi positif.
3. Bila nilai DW lebih besar daripada  $(4-dl)$  maka koefisien autokorelasi $<0$  sehingga ada autokorelasi negatif.
4. Bila nilai DW terletak di antara batas atas ( $du$ ) dan batas bawah ( $dl$ ) atau DW terletak antara  $(4-du)$  dan  $(4-dl)$  maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

### 3. Analisis Linier Berganda

Teknik analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur variabel bebas terhadap variabel terikat (Sarjono dan Julianita,2011). Teknik analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional, ukuran perusahaan dan spesialisasi industri auditor terhadap integritas laporan keuangan. Adapun model regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

$$\text{CONCACC} = \alpha + \beta_1 \text{INST} + \beta_2 \text{SIZE} + \beta_3 \text{SPEC} + \varepsilon$$

Keterangan:

CONCACC = Ukuran integritas laporan keuangan

$\alpha$  = Konstanta

INST = Kepemilikan institusional

SIZE = Ukuran perusahaan,

SPEC = Spesialisasi industri auditor

$\varepsilon$  = Kesalahan Residual (*error*)

#### **4. Pengujian Hipotesis**

Dalam melakukan uji hipotesis dilakukan dua uji dengan tingkat signifikansi 5%. Dua uji tersebut, yakni:

##### **4.1 Pengujian Hipotesis secara Parsial (Uji Statistik t)**

Uji statistik t menurut (Ghozali,2011), digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hipotesis yang diuji, yakni:

1.  $H_a: b_1 \neq 0$ , artinya variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.
2.  $H_0: b_1 = 0$ , artinya variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

Untuk menguji hipotesis secara parsial dapat dilakukan berdasarkan perbandingan nilai t hitung dengan nilai t tabel dengan tingkat signifikansi 5%

(0,05). Kriteria yang digunakan dalam menentukan hipotesis diterima atau tidak diterima adalah apabila:

1.  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  atau probabilitas  $<$  tingkat signifikansi (0,05), maka,  $H_a$  diterima dan  $H_0$  tidak diterima, variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
2.  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$  atau probabilitas  $>$  tingkat signifikansi (0,05), maka,  $H_a$  tidak diterima dan  $H_0$  diterima, variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

#### **4.2 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol (0) dan satu (1). Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali,2011).